

**KEHANCURAN BAGHDAD 1258 M DAN PENGARUHNYA BAGI DUNIA
ISLAM**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
UIN Sunan Kalijaga untuk Memenuhi Syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Humaniora (S.Hum.)

Oleh:

Rahayu Fitriyani

NIM. 09123017

**JURUSAN SEJARAH DAN KEBUDAYAAN ISLAM
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2014**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rahayu Fitriyani
NIM : 09123017
Jenjang/Jurusan : S1/Sejarah dan Kebudayaan Islam

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 4 Juni 2014

Saya yang menyatakan,



hayu Fitriyani
NIM. 09123017

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya yang bertandatangan di bawah ini menyatakan bahwa:

Nama : Rahayu Fitriyani
NIM. : 09123017
Program Studi : Sejarah dan Kebudayaan Islam
Fakultas : Adab dan Ilmu Budaya

menggunakan jilbab dalam foto ijazah/akta. Oleh karena itu saya tidak akan menuntut kepada pihak UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta apabila dikemudian hari ada sesuatu yang berhubungan dengan hal tersebut.

Yogyakarta, 4 Juni 2014

Saya yang menyatakan,



hayu Fitriyani
NIM. 09123017

NOTA DINAS

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah skripsi berjudul:

KEHANCURAN BAGHDAD 1258 M DAN PENGARUHNYA BAGI DUNIA ISLAM

Yang ditulis oleh:

Nama : Rahayu Fitriyani
NIM : 09123017
Jurusan : Sejarah dan Kebudayaan Islam

saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam sidang munaqasyah.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 04 Juni 2014
Dosen pembimbing,



Prof. M. Abdul Karim, M. A., M. A.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA

Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta 55281 Telp./Fak. (0274) 513949
Web : <http://adab.uin-suka.ac.id> E-mail : adab@uin-suka.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: UIN.02/DA/PP.009/ 11934 /2014

Skrripsi / Tugas Akhir dengan judul:

Kehancuran Baghdad 1258 M Dan Pengaruhnya Bagi Dunia Islam

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : **Rahayu Fitriyani**

NIM : **09123017**


Telah dimunaqosyahkan pada : **Jum'at, 20 Juni 2014**

Nilai Munaqosyah : **B+**

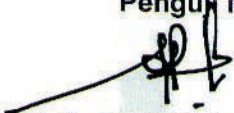
Dan telah dinyatakan diterima oleh **Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga.**

TIM MUNAQOSYAH

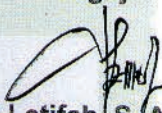
Ketua Sidang


Prof. Dr. H. Muhammad Abdul Karim, M.A., M.A
NIP 19550501 199812 1 002

Penguji I


Prof. Dr. H. Dudung Abdurahman, M.Hum
NIP 19630306 198903 1 010


Penguji II


Zuhrotul Latifah, S.Ag., M. Hum
NIP 19701008 199803 2 001

Yogyakarta, 25 Juni 2014

Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya




Dr. Hj. Siti Maryam, M.Ag
NIP 19580117 198503 2 001

MOTTO

Perkataan Imam Syafi'i:

مَنْ أَرَادَ الدُّنْيَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ، مَنْ أَرَادَ الْآخِرَةَ فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ،
مَنْ أَرَادَهُمَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ.

Barang siapa yang ingin sukses di dunia maka hendaklah dengan ilmu,
barang siapa yang ingin sukses di akhirat maka hendaklah dengan
ilmu, dan barang siapa yang ingin sukses pada keduanya (dunia dan
akhirat) maka hendaklah dengan ilmu (pula).

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini Penulis Persembahkan

Kepada:

Almamaterku Tercinta, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam

Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

Bapak, Mama', Bapak Wah, dan Adikku tersayang

*Orang-orang terkasihku yang Selalu Setia menemani dalam
mencapai puncak "pendakian"*

ABSTRAK

Dinasti Abbasiyah adalah salah satu Dinasti Islam yang berdiri sejak tahun 750 M sampai dengan 1258 M. Pada masa kemundurannya, Khalifah Abbasiyah hanya berkuasa di Baghdad dan sekitarnya, hal ini disebabkan oleh berdirinya dinasti-dinasti kecil yang telah melepaskan diri dari kekuasaan Dinasti Abbasiyah. Menyempitnya wilayah kekuasaan Dinasti Abbasiyah menandakan lemahnya sistem pemerintahan pusat dan politiknya. Dalam kondisi seperti ini, para khalifah mengalami kemerosotan moral, hidup bermewah-mewah dan berfoya-foya sehingga mereka tidak menyadari bahaya dari musuh luar yakni serangan Bangsa Mongol. Bangsa Mongol menghancurkan Baghdad yang merupakan pusat peradaban Islam pada waktu itu dan melakukan pembantaian terhadap penduduknya. Permasalahan dalam penelitian ini adalah apa yang melatarbelakangi penyerangan Bangsa Mongol yang dipimpin oleh Hulagu Khan ke Baghdad, yang mana di kemudian hari mereka justru memeluk Islam dan membangun kembali peradaban Islam yang pernah mereka hancurkan.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian sejarah yang sumbernya diambil dari literatur atau pustaka (*library research*) dengan menggunakan pendekatan politik untuk mengetahui kondisi Dinasti Abbasiyah masa akhir, latar belakang invasi-invasi yang dilakukan oleh Bangsa Mongol dan dampak dari pengaruh yang ditimbulkan dari serangan Mongol ke Baghdad bagi dunia Islam selanjutnya.

Dari hasil penelitian yang dilakukan, dapat diketahui bahwa latar belakang invasi yang dilakukan oleh Bangsa Mongol terhadap wilayah-wilayah Islam termasuk Baghdad adalah untuk menguasai dunia di bawah kekuasaan mereka tanpa membawa misi menyebarkan agama yang mereka anut sehingga ketika mereka berhasil menguasai wilayah Islam dan bersentuhan dengan umat Islam di wilayah tersebut menjadikan mereka memeluk Islam.

Keywords: kehancuran Baghdad, penyerangan Bangsa Mongol, keruntuhan Dinasti Abbasiyah

PEDOMAN TRANSLITERASI

ARAB-LATIN

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba	b	be
ت	ta	t	te
ث	tsa	ts	te dan es
ج	jim	j	Je
ح	<u>ha</u>	<u>h</u>	ha (dengan garis di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	dzal	dz	de dan zet
ر	ra	r	er
ز	za	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	shad	sh	es dan ha
ض	dlad	dl	de dan el
ط	tha	th	te dan ha
ظ	dha	dh	de dan ha
ع	‘ain	‘	koma terbalik di atas
غ	ghain	gh	ge dan ha

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ف	fa	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	el
م	mim	m	em
ن	nun	n	en
و	wau	w	we
ه	ha	h	ha
لا	lam alif	la	el dan a
ء	hamzah	'	apostrop
ي	ya	y	ye

2. Vokal

a. Vokal Tunggal

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
.....َ	fathah	a	a
.....ِ	kasrah	i	i
.....ُ	dammah	u	u

b. Vokal Rangkap

Tanda	Nama	Gabungan Huruf	Nama
.....َي	fathah dan ya	Ai	a dan i
.....َو	fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

حسين : husain

حول : haula

3. *Maddah* (panjang)

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ....	fathah dan alif	â	a dengan caping di atas
ي....	kasrah dan ya	î	i dengan caping di atas
و....	dammah dan wau	û	u dengan caping di atas

4. *Ta Marbutah*

- Ta Marbutah* yang dipakai di sini dimatikan atau diberi *harakat sukun*, dan transliterasinya adalah /h/.
- Kalau kata yang berakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang tersandang /al/, maka kedua kata itu dipisah dan *ta marbutah* ditransliterasikan dengan /h/.

Contoh:

فاطمة : Fâtimah

مكة المكرمة : Makkah al-Mukarramah

5. *Syaddah*

Syaddah/tasydid dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang bersaddah itu.

Contoh:

رَبَّنَا : rabbanâ

نَزَّلَ : nazzala

6. Kata Sandang

Kata sandang “ال” dilambangkan dengan “al”, baik yang diikuti dengan huruf *syamsiyah* maupun yang diikuti dengan huruf *qamariyah*.

Contoh:

الشمس : al-syamsy

الحكمة : al-hikmah

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين، وبه نستعين على أمور الدنيا والدين، والصلاة والسلام على أشرف الأنبياء والمرسلين، سيّدنا ومولانا محمّد، وعلى آله وصحبه أجمعين.

Puji syukur kehadiran Allah swt., Tuhan semesta alam, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis berhasil menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga terlimpahkan kepada Baginda Rasulullah Muhammad saw., manusia pilihan pembawa rahmat bagi seluruh alam.

Skripsi yang berjudul “Kehancuran Baghdad 1258 M Oleh Mongol Dan Pengaruhnya Bagi Dunia Islam” merupakan upaya penulis untuk memahami bagaimana kehancuran Baghdad 1258 M dan pengaruhnya bagi dunia Islam selanjutnya. Penulis tidak ingin mengatakan bahwa dengan karya yang sangat sederhana ini, penulis telah mampu menutupi kebutuhan sejarah Islam tentang masalah yang dikaji. Apa yang penulis lakukan ini tidak lebih dari usaha sederhana yang penulis upayakan sesuai dengan kadar kemampuan, akan tetapi, bagaimanapun hasilnya arti penting dari penulisan ini bagi penulis adalah sebuah pengalaman lahir maupun batin yang tidak ternilai harganya. Mudah-mudahan pengalaman tersebut bisa menjadi salah satu bekal bagi penulis dalam mengarungi kehidupan selanjutnya.

Sebagai karya tulis atau skripsi yang dipersiapkan sebagai persyaratan mendapatkan gelar S1 ini, penulis telah mempersiapkannya dalam waktu yang

cukup lama, begitu juga telah menguras tenaga dan pikiran. Dalam kenyataannya, proses penulisan skripsi ini tidak semudah yang dibayangkan. Banyak kendala yang menghadang selama penulis melakukan penelitian. Jika skripsi ini akhirnya (dapat dianggap) selesai, maka hal tersebut semata-mata bukan karena usaha penulis melainkan juga karena bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta staf; Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta staf; Ketua Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam beserta staf; Zuhrotul Lathifah, M. Hum selaku Dosen Pembimbing Akademik; dan seluruh dosen di Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam yang telah memberikan “pelita” kepada penulis di tengah luasnya samudra ilmu yang tak bertepi.
2. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Islam, Kementerian Agama Republik Indonesia, yang telah memberikan beasiswa pendidikan kepada penulis sampai akhirnya penulis bisa menyelesaikan studi.
3. Dr. Maharsi M. Hum., dan Dr. Imam Muhsin, M. Ag, selaku penanggungjawab dari Program Beasiswa Kajian Keislaman Kementerian Agama Republik Indonesia 2009, pada Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Prof. Dr. M. Abdul Karim, M. A., M. A., selaku dosen pembimbing, meskipun di tengah kesibukannya yang tinggi, beliau senantiasa meluangkan waktu,

tenaga, dan pikiran untuk mengarahkan dan membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

5. Kedua orang tua penulis, bapak dan mama', Sutrisno dan Nur Arifah. Merekalah yang membesarkan, mendidik, dan selalu memberi perhatian yang besar kepada penulis sehingga penulis dapat mengerti banyak tentang arti kehidupan ini. Tak lupa penulis ucapkan terima kasih kepada sosok yang sangat penulis sayangi, yaitu bapak *wah* (Muttaqin Prayogo) dan adik tersayang (Lia) yang terus memberikan perhatian, do'a, dan semangat kepada penulis ketika penulis merasa lelah.
6. Drs. K. H. Ahmad Fatah, M. Ag. beserta keluarga, selaku pengasuh Pondok Pesantren Sunni Darussalam, yang telah memberikan pelajaran hidup, nasihat, dan motivasi kepada penulis; Moh. Kanif Anwari, M. Ag. beserta keluarga selaku Pembina Pondok Pesantren Sunni Darussalam yang telah memberikan perhatian dan semangat kepada penulis.
7. Keluarga penulis, *Happy Little Family* (HLF), yang selalu ada dalam suka maupun duka. Mereka adalah Sarti'ah (yu Tiah), Anna Roida (Anthonk), Mufidatutdiniyah (Dono), Iffah Badrotul Latifah (Ipeh), Khusnul Khatimah (Cunnu), Eka Kartini (Eko Kartono), Nur Kholimah (Challyma), Farah Khoirunnisa', Minanur Rohman, Riswandi, Aziz, Heri Kurniawan, M. Agus Munif, Muhammad As'ad, Moh. Kholil, Zaid Munawar, Nurudin Chayat Nuron. Semoga persaudaraan kita tidak akan pernah terputus oleh jarak yang terbentang luas di antara kita.

8. Muhammad Nur Ichsan Azis, yang dengan sabar selalu memberi perhatian dan semangat kepada penulis agar penulisan skripsi ini segera terselesaikan. Semoga Allah senantiasa menjagamu dan memberikan jalan terbaik untuk kita.
9. Segenap rekan-rekan santri Pondok Sunni Darussalam, khususnya Mas Afat yang selalu ada, memberi perhatian, dan semangat kepada penulis dalam proses penyelesaian tulisan ini, Mas Huda yang sudah seperti kakak kandung penulis, Bu Lilis yang senantiasa menyayangi penulis layaknya anak sendiri, Pak Lurah Pondok (Mas Hamdani), Badar, Li'ah (Tembem), Hani, Mumun, Otan, Mbak Omah, dan Mbak Sari. Kalian telah memberikan pelajaran tentang arti hidup bersosial. Canda-tawa, saling mengerti, dan saling memotivasi menjadi kenangan dan semangat tersendiri bagi penulis.
10. Teman-teman mahasiswa Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam angkatan 2009. Semoga kebersamaan dan kekompakan kita akan selalu terjaga.
11. Sahabat-sahabat penulis, Novi, Syarip, Muhlisin, Yi Man, Kak Oni, Mbak Dewi, Mbak Nia, Bu Sunah; keluarga baruku sewaktu KKN: Rifa, Elok, Ayu, Ambar, Ari, Irkham Khasani, Vedy, dan Afif. Dorongan dan semangat kalian untuk segera menyelesaikan skripsi ini sangat berarti bagi penulis.

Atas bantuan dan dukungan dari berbagai pihak di atas, penulisan skripsi ini dapat diselesaikan. Penulis hanya bisa berdo'a, semoga pihak yang terkait dalam penyusunan skripsi ini senantiasa mendapatkan balasan yang setimpal dari Allah swt. Mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya, dan bagi pembaca pada umumnya. Penulis sangat menyadari bahwa skripsi ini masih

jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang konstruktif sangat penulis harapkan.

Yogyakarta, 04 Juni 2014 M
05 Sya'ban 1435 H

Penulis

Rahayu Fitriyani
NIM. 09123017

DAFTAR TABEL

Table 1 : Dinasti-dinasti independen Pada Abad ke-11 dan 12 M, 21.

Table 2 : Nama-nama Khalifah Abbasiyah antara tahun 1157-1258 M, 22.

Table 3 : Catatan pajak tahunan Abbasiyah dalam bentuk Dirham di luar pajak-pajak lain, 27.

Table 4 : Khalifah Abbasiyah di Mamluk, Mesir, 60.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
NOTA DINAS	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI	vii
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR ISI	xvii
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	8
D. Tinjauan Pustaka	8
E. Landasan Teori	11
F. Metode Penelitian	13
G. Sistematika Pembahasan	15
BAB II : DESKRIPSI UMUM DINASTI ABBASIYAH 1157-1258	17
A. Berdirinya Baghdad	17
B. Kondisi Politik	19
C. Kondisi Ekonomi	26
D. Kondisi Sosial-Budaya	29
BAB III : PENYERANGAN HULAGU KHAN KE BAGHDAD	34
A. Bangsa Mongol Setelah Chengis	34
1. Dinasti Chaghtai	38
2. Golden Horde	40
3. Dinasti Ilkhan	44
B. Proses Penyerangan Hulagu Khan ke Baghdad	50
BAB IV : PENGARUH KEHANCURAN BAGHDAD BAGI DUNIA ISLAM	57
A. Perubahan Sistem Khilafah	57
B. Bidang Sosial	61
C. Kebudayaan	65
BAB V : PENUTUP	67
A. Kesimpulan	67

B. Saran	68
DAFTAR PUSTAKA	69
LAMPIRAN	72
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	75

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada masa Dinasti Abbasiyah peradaban Islam mengalami puncak kejayaan. Hal ini terbukti dengan adanya penerjemahan naskah-naskah asing terutama yang berbahasa Yunani ke dalam bahasa Arab dan pendirian pusat pengembangan ilmu.¹ Istana Khalifah menjadi tempatnya para penyair, pujangga, ulama, dan sarjana. Ilmu pengetahuan dan kegiatan intelektual mencapai puncaknya pada masa Khalifah al-Ma'mun. Ia mendirikan *Bait al-Hikmah*² di Baghdad³ yang menjadi pusat kegiatan ilmu pengetahuan.⁴

Berdasarkan perubahan pola pemerintahan dan politik, pemerintahan Dinasti Abbasiyah terbagi menjadi tiga periode yaitu periode pertama (750-847 M) kekuasaan berada di tangan para khalifah, periode kedua (847-1194 M) kekuasaan khalifah menyerupai boneka yang dipermainkan oleh berbagai

¹Lathiful Khuluq, "Perkembangan Peradaban Islam Masa Daulah Abbasiyah", dalam Siti Maryam dkk, *Sejarah Peradaban Islam: dari Masa Klasik Hingga Modern* (Yogyakarta: LESFI, 2009), hlm. 97.

²*Bait al-Hikmah* merupakan lembaga ilmu pengetahuan yang didirikan di Baghdad oleh Khalifah al-Ma'mun. Di dalam lembaga ini terdapat perpustakaan yang lengkap. *Bait al-Hikmah* juga menjadi tempat pertemuan para ilmuwan untuk mengadakan diskusi ilmiah. *Ensiklopedi Islam* (Jakarta: PT. Ihtiar Baru van Hoeve 1993), hlm. 221.

³Nama "Baghdad" sudah dikenal sebelum Islam. Kata Baghdad berasal dari Bahasa Persia yang berarti "diberikan oleh Allah" (*given by God*) atau "pemberian Allah" (*gift of God*). Sejak tahun 762 M Baghdad menjadi ibu kota Dinasti Abbasiyah. Pada waktu itu Baghdad merupakan pusat ilmu pengetahuan, pusat kebudayaan dan peradaban Islam, dan pusat perdagangan terbesar di dunia. *Ibid.*, hlm. 214.

⁴M. Abdul Karim, *Sejarah Pemikiran dan Peradaban Islam* (Yogyakarta: Pustaka Book Publisher, 2007), hlm. 154.

turunan, dan periode ketiga (1194-1258 M) kekuasaan kembali di tangan khalifah tetapi hanya di Baghdad dan sekitarnya.⁵

Dinasti Abbasiyah mencapai masa keemasan hanya pada periode pertama.⁶ Para khalifah pada periode ini merupakan figur pemimpin yang cinta akan ilmu pengetahuan. Pada periode kedua Dinasti Abbasiyah, kekuasaan politik berpindah kepada golongan Kaum Turki (847-945 M), Golongan Bani Buwaih (945-1055 M), Golongan Bani Saljuk (1055-1194 M).⁷ Berakhirnya kekuasaan Saljuk atas kekhalifahan Abbasiyah merupakan awal dari periode ketiga. Pada periode ini muncul dinasti-dinasti kecil yang memisahkan diri dari Abbasiyah.⁸ Akibatnya, pendapatan negara menjadi berkurang karena mereka tidak lagi membayar upeti kepada khalifah. Dalam kondisi seperti ini, kehidupan khalifah cenderung mewah dan mengalami kemerosotan moral.⁹

Sementara itu, Bangsa Mongol di bawah pimpinan Hulagu mulai mendekati kota Baghdad. Sejarah Bangsa Mongol dalam catatan sejarah dimulai pada akhir abad XII dan awal abad XIII M.¹⁰ Pada mulanya Bangsa Mongol merupakan suatu masyarakat hutan yang mendiami hutan Siberia dan

⁵A. Syalabi, *Sejarah dan Kebudayaan Islam Jilid 3* terj. Mukhtar Yahya dan Sanusi Latief (Jakarta: Pustaka ALHUSNA, 1993), hlm. 2.

⁶A. Hasjmy, *Sejarah Kebudayaan Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 1973), hlm. 189.

⁷Syalabi, *Sejarah*, hlm. 3.

⁸Badri Yatim, *Sejarah Peradaban Islam* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2008), hlm. 80.

⁹Karim, *Sejarah*, hlm. 165.

¹⁰M. Abdul Karim, *Islam di Asia Tengah: Sejarah Dinasti Mongol-Islam* (Yogyakarta: Bagaskara, 2006), hlm. 28.

Mongol Luar di sekitar Danau Baikal.¹¹ Nenek moyang mereka bernama Alanja Khan yang mempunyai dua putra yaitu Tartar dan Mongol. Kedua putra tersebut melahirkan dua suku bangsa besar yakni Bangsa Mongol¹² dan Bangsa Tartar.¹³

Kemajuan Bangsa Mongol terjadi pada masa kepemimpinan Ishujayi. Ia berhasil menyatukan tiga belas kelompok suku yang ada pada waktu itu. Ishujayi digantikan oleh putranya, Temucin yang masih berusia 13 tahun. Oleh karena usianya yang masih sangat muda, maka Bangsa Mongol enggan tunduk di bawah kepemimpinannya, tetapi dengan semangat yang tinggi dan penuh kesabaran ia mampu mengatasi kesulitan tersebut.¹⁴ Atas keberhasilannya dalam menaklukkan suku-suku lain yang merupakan saingan baginya, maka pada tahun 1206 M dalam sidang *Quriltay* ia memperoleh gelar Chengis Khan yang artinya “Penguasa yang Agung”.¹⁵ Sejak saat itu Chengis meletakkan semua aspek kehidupan bangsa Mongol dalam *Yassa*.¹⁶

Chengis berusaha memperluas wilayah kekuasaannya dengan melakukan penaklukan-penaklukan terhadap daerah lain.¹⁷ Penguasa manapun yang tidak mau tunduk dan menyerah kepada Bangsa Mongol akan

¹¹C. E. Bosworth, *Dinasti-Dinasti Islam* terj. Ilyas Hasan (Bandung: Mizan, 1993), hlm. 167.

¹²Pada umumnya orang-orang Mongol menyembah matahari saat terbit. Bangsa Mongol merupakan bangsa yang tidak beradab. Mereka hidup dengan cara yang kotor. Meskipun demikian, Bangsa Mongol merupakan bangsa yang sangat pemberani, pejuang keras, sabar, ahli perang, dan sangat patuh terhadap kepala suku. Karim, *Islam*, hlm. 29.

¹³Yatim, *Sejarah*, hlm. 111.

¹⁴Karim, *Islam*, hlm. 31.

¹⁵*Ibid.*, hlm. 33.

¹⁶Semacam undang-undang yang mengatur berbagai kode etik kehidupan bangsa Mongol termasuk hukuman bagi yang melanggar undang-undang tersebut.

¹⁷Yatim, *Sejarah*, hlm. 112.

menyaksikan kotanya hancur dan rakyatnya dibantai.¹⁸ Daerah kekuasaan Chengis meluas secara cepat hingga menjadikannya berbatasan dengan Iran dan Khawarizm. Chengis memiliki kekaguman akan kekuatan militer dan kemajuan peradaban Bangsa Iran. Oleh karena itu ia mengadakan hubungan perdagangan dengan Sultan Khawarizm, Sultan Alauddin Muhammad, tetapi hubungan dagang tersebut tidak bertahan lama. Hubungan dagang tersebut berakhir ketika warga Khawarizm merampas kafilah atau iring-iringan orang Mongol dan beberapa ratus pedagang dengan alasan bahwa terdapat mata-mata dalam kafilah tersebut. Chengis mengirim utusan untuk meminta keadilan kepada Sultan Khawarizm, tetapi utusan tersebut dibunuh dengan membakar jenggut dan mengirim potongan kepalanya kepada Chengis. Peristiwa ini adalah suatu hinaan yang membuat Chengis marah, dan jelas hal ini berarti perang.¹⁹

Pada tahun 1219 M, Chengis dan pasukan Mongolnya yang berjumlah sekitar 200.000 berhasil menduduki Bukhara dan Samarkand dan membunuh semua penduduk sebagai pembalasan dendamnya. Peperangan ini bukanlah suatu hal yang mudah bagi Chengis, karena ia mendapat perlawanan yang hebat pula dari Sultan Khawarizm.²⁰ Meskipun jumlah pasukan Khawarizm

¹⁸Karen Amstrong, *Sejarah Islam Singkat* terj. Ahmad Mustofa (Yogyakarta: Elbanin Media, 2008), hlm. 128.

¹⁹Karim, *Islam*, hlm. 35-36.

²⁰*Ibid.*

Shah lebih banyak dibandingkan dengan jumlah pasukan Mongol tetapi hal itu tidak membawa keberhasilan terhadap Sultan Khawarizm.²¹

Chengis meninggal dunia di tepi Sungai Chali, Mongolia pada 1227 M dalam perjalanan menuju Selatan China untuk menghadapi para pemberontak. Wilayah kekuasaan Chengis sangat luas, imperium yang sangat luas tersebut dibagi kepada keempat anaknya yakni: Joshi, Chagthai, Oghtai, dan Touli.²²

Touli mendapatkan daerah kekaisaran Mongol, yaitu Mongol itu sendiri.²³ Putra Touli, Monggu, naik menjadi Khan Agung pada 1251 M.²⁴ Untuk perluasan wilayah, ia dibantu oleh kedua saudaranya yakni Qubilai dan Hulagu. Qubilai ditugaskan ke China, sedangkan Hulagu ditugaskan ke wilayah Persia dan sekitarnya.²⁵

Hulagu inilah yang nantinya menghancurkan pusat peradaban Islam, Baghdad. Sebagai awal penghancuran Baghdad, Hulagu beserta pasukannya mulai menguasai negeri-negeri di Asia Tengah yaitu Khurasan, Persia, dan Asia Kecil.²⁶ Dalam perjalanan menuju Baghdad, Hulagu melakukan penyerangan terhadap *Assasin*²⁷ dan berhasil melumpuhkan pusat kekuatan

²¹Tamim Ansary, *Dari Puncak Bagdad: Sejarah Dunia Versi Islam* terj. Yuliani Liputo (Jakarta: Zaman, 2009), hlm. 255.

²²Karim, *Sejarah*, hlm. 287.

²³Bosworth, *Dinasti*, hlm. 169.

²⁴*Ibid.*, hlm. 170.

²⁵Karim, *Islam*, hlm. 45.

²⁶Ahmad al-Usyairy, *Attarikh al-Islami*, terj. Samson Rahman (Jakarta: Akbar, 2003), hlm. 258.

²⁷*Assasin* berasal dari kata *hasyisy*. *Hasyisy* dalam bahasa Arab berarti tumbuhan yang dikeringkan. Makna kata itu kemudian menunjuk pada rerumputan dari India, *Cannabis Sativa* yaitu semacam narkotika yang mengakibatkan kemabukan. *Assasin* merupakan salah satu sekte dari Syi'ah Isma'iliyah. Sekte ini didirikan oleh Hasan ibn Sabbah. Hasan ibn Sabbah membuat dan menata sebuah taman yang mendekati gambaran Nabi Muhammad

mereka di Alamut.²⁸ Kelompok *Assasin* ini sangat mengganggu baik di wilayah Islam²⁹ maupun di wilayah Mongol.³⁰

Hulagu menuju Baghdad setelah berhasil menghancurkan kelompok *Assasin*. Pada bulan September 1257, tatkala Hulagu dan tentaranya menuju jalan raya Khurasan, Hulagu mengirim ultimatum kepada Khalifah agar menyerah, tetapi Khalifah al-Mu'tashim tetap enggan memberikan jawaban.³¹ Hulagu beserta pasukannya menyerang Baghdad pada 10 Februari 1258. Mereka menjarah dan membakar kota Baghdad serta membunuh mayoritas penduduk termasuk keluarga khalifah.³² Mereka menghancurkan Masjid, perpustakaan, istana, dan juga banyak bangunan bersejarah termasuk pusat ilmu pengetahuan dunia, *Bait al-Hikmah*.³³ Semua buku yang ada di dalamnya dibuang ke Sungai Tigris sehingga sungai tersebut berubah warna menjadi

tentang surga. Ia membuat taman indah yang dialiri anggur, susu, madu, dan air, serta perempuan-perempuan cantik yang menghibur hati para penghuninya. Saat ia menginginkan para penganutnya menjalankan suatu misi, mula-mula ia memberi minuman yang membuat penganutnya tersebut tertidur pulas kemudian membawanya ke dalam taman yang menyerupai surga sehingga ketika mereka terbangun, seolah-olah mereka berada di dalam surga. Setelah beberapa lama mereka berada di dalam surga buatan Hasan ibn Sabbah tersebut, Hassan ibn Sabbah memberikan minuman yang memabukkan kemudian membawanya keluar dari taman. Jadi, ketika para penganut tersebut terbangun, mereka tidak lagi berada di dalam taman. Setelah mereka terbangun, maka mereka akan bersimpuh dan memuja Hasan ibn Sabbah serta bersedia melaksanakan semua perintahnya termasuk untuk membunuh para Sultan karena mereka dijanjikan akan masuk surga seperti yang telah mereka lihat jika bersedia melaksanakan perintah dari Hasan ibn Sabbah. Inilah sebabnya tak satupun perintah Hasan ibn Sabbah tidak dilaksanakan, karena mereka sangat berhasrat untuk kembali ke surga. Bernard Lewis, *Assassin: Kaum Pembunuh dari Lembah Alamut* terj. Irfan Zakki Ibrahim (Yogyakarta: Haura Pustaka, 2009), hlm. 21-22.

²⁸Ansary, *Dari Puncak*, hlm. 259 dan Karim, *Sejarah*, hlm. 166.

²⁹Pada 1092 M seorang fidai *Assasin* yang bernama Bu Tahir Arrani berhasil membunuh wazir Nizam al-Mulk. Lewis, *Assassin*, hlm. 83.

³⁰Sebelum penyerangan terhadap *Assasin* di Alamut oleh Mongol, ada dua fidai yang menyamar sebagai biksu untuk membunuh Hulagu tetapi gagal. Ansary, *Dari Puncak*, hlm. 258.

³¹Philip K. Hitti, *History of The Arabs* terj. R. Cecep Lukman Yasin dan Dedi Slamet Riyadi (Jakarta: Serambi Ilmu Semesta, 2008), hlm. 619.

³²*Ibid.*, hlm. 620.

³³Imam Fu'adi, *Sejarah Peradaban Islam* (Yogyakarta: Teras, 2011), hlm. 152.

coklat karena bercampurnya darah dari jasad manusia dan tinta yang luntur dari buku-buku yang terendam.³⁴

Baghdad yang merupakan pusat peradaban pada masanya dihancurkan dengan sangat kejam oleh Bangsa Mongol. Penelitian ini menjadi penting karena Bangsa Mongol merupakan bangsa penghancur peradaban Islam, tetapi pada keturunan selanjutnya justru mereka menjadi Islam dan berusaha membangun kembali peradaban Islam. Hal inilah yang menarik bagi peneliti untuk mengkaji lebih dalam mengenai penyerangan Hulagu Khan ke Baghdad dan pengaruhnya terhadap kondisi umat Islam pasca kehancuran Baghdad.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Dari uraian di atas, batasan temporal yang diambil dalam penelitian ini adalah dari tahun 1157 sampai 1258 M. Tahun 1157 merupakan tahun mudarnya kekuasaan Dinasti Saljuk di Baghdad yang disebabkan oleh konflik dan perebutan kekuasaan yang terjadi di antara mereka, dan pada saat itulah sedikit demi sedikit kekuasaan politik khalifah menguat kembali, sedangkan tahun 1258 adalah tahun jatuhnya kota Baghdad yang merupakan ibu kota Dinasti Abbasiyah oleh Mongol. Fokus masalah dalam penelitian ini adalah kondisi Dinasti Abbasiyah menjelang kehancurannya, latar belakang penyerangan Hulagu Khan ke Baghdad, proses penyerangan Hulagu Khan ke Baghdad, dan pengaruh kehancuran Baghdad bagi dunia Islam.

Untuk menjawab pokok masalah tersebut, maka penulis menggunakan beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

³⁴Karim, *Sejarah*, hlm. 167.

1. Bagaimana kondisi Dinasti Abbasiyah menjelang kehancurannya ?
2. Apa latar belakang penyerangan Hulagu Khan ke Baghdad ?
3. Bagaimana proses penyerangan Hulagu Khan ke Baghdad
4. Bagaimana pengaruh kehancuran Baghdad bagi dunia Islam ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan sejarah kemunduran hingga kehancuran Dinasti Abbasiyah.
2. Mengungkap latar belakang penyerangan Bangsa Mongol dalam menghancurkan Baghdad.
3. Menjelaskan proses penyerangan Hulagu Khan ke Baghdad
4. Menjelaskan pengaruh kehancuran Baghdad bagi dunia Islam selanjutnya.

Hasil dari penelitian ini diharapkan mempunyai kegunaan sebagai berikut:

1. Secara teoritis dapat menambah informasi dan wawasan dalam khazanah sejarah Islam yang berkaitan dengan Dinasti Abbasiyah;
2. Secara praktis diharapkan dapat mengambil pelajaran dari kehancuran sebuah dinasti yang memiliki peradaban sangat maju di masa mendatang.

D. Tinjauan Pustaka

Membahas mengenai Dinasti Abbasiyah tentu sudah banyak buku maupun penelitian yang membahas mengenai hal itu. Buku karangan Phillip K. Hitti yang berjudul *History of The Arabs*, terj. R. Cecep Lukman Yasin dan

Dedi Slamet Riyadi yang diterbitkan PT. Serambi Ilmu Semesta tahun 1999 menjelaskan mengenai Keruntuhan Kekhalifaan Abbasiyah yang terbagi ke dalam dua sub judul yakni: Faktor Internal Keruntuhan Abbasiyyah dan Faktor Eksternal Keruntuhan Abbasiyah. Dalam sub judul yang pertama dijelaskan mengenai faktor internal keruntuhan Dinasti Abbasiyah, penjelasan tersebut dimulai dari dominasi tentara Turki sampai masa menjelang kehancurannya. Pada sub judul yang kedua dijelaskan mengenai faktor eksternal keruntuhan Dinasti Abbasiyah, di dalamnya memuat informasi tentang penyerangan Hulagu ke Baghdad dan ekspansi-ekspansi yang dilakukan Hulagu setelah kehancuran Baghdad sampai pada masa Turki Usmani. Penjelasan mengenai penyerangan Hulagu ke Baghdad dalam buku ini hanya dijelaskan secara singkat dan kurang detail.

Tulisan dari Joesoef Sou'yb yang menuliskan mengenai *Sejarah Daulat Abbasiyah jilid III*, yang diterbitkan oleh Bulan Bintang. Di dalam buku itu menjelaskan mengenai keruntuhan Dinasti Abbasiyah yang disebabkan oleh beberapa gangguan dari golongan luar. Penjelasan mengenai penyerangan tentara Hulagu hanya tertuang dalam sebuah paragraf dan tidak dijelaskan secara eksplisit mengenai kehancuran Baghdad. Kelemahan dari buku ini adalah tidak disertainya catatan kaki dalam setiap informasi yang ada di dalamnya.

Dinasti-dinasti Islam, tulisan C. E. Bosworth terjemahan Ilyas Hasan yang diterbitkan oleh Mizan. Dalam buku tersebut, memuat informasi mengenai Dinasti Abbasiyah. Dimulai dari sejarah berdirinya, dinasti-dinasti

yang menguasai pemerintahan Abbasiyah kemudian kehancuran Abbasiyah. Dalam buku ini juga memuat informasi mengenai Bangsa Mongol. Penjelasan tentang Bangsa Mongol dijelaskan mulai dari kehidupan awal Bangsa Mongol, ekspansi-ekspansi yang dilakukan bangsa Mongol kemudian dinasti-dinasti yang lahir dari pembagian kekuasaan oleh Chengis kepada keempat anaknya yaitu: Joshi, Chagthai, Oghtai, dan Touli. Penjelasan mengenai Dinasti Abbasiyah sampai pada masa keruntuhannya maupun penjelasan mengenai Bangsa Mongol tidak dijelaskan secara rinci dan detail.

Islam di Asia Tengah: Sejarah Dinasti Mongol-Islam yang ditulis oleh M. Abdul Karim, diterbitkan oleh Bagaskara tahun 2006. Dalam buku tersebut, banyak informasi mengenai sejarah Bangsa Mongol mulai dari asal-usul Bangsa Mongol hingga dinasti-dinasti yang lahir dari keturunan Mongol. Dalam tulisan M. Abdul Karim tersebut, dijelaskan pula mengenai faktor penyerangan Hulagu Khan ke Baghdad, tetapi penjelasan mengenai hal tersebut sangat ringkas. Meskipun demikian, informasi yang ada dalam buku ini telah membantu penulis dalam melakukan penulisan ini terutama yang berkaitan dengan Bangsa Mongol.

Sejarah Ummat Islam Jilid 2 yang ditulis oleh Hamka, diterbitkan oleh Bulan Bintang pada 1975. Dalam buku tersebut, pembahasan mengenai Dinasti Abbasiyah dijelaskan secara rinci perperiode khalifah meski hanya sampai pada masa khalifah al-Mustakfi. Penjelasan setelah periode al-Mustakfi sampai pada kehancuran Baghdad hanya dijelaskan secara singkat. Dalam buku ini, Hamka menjelaskan kelanjutan kekhalfahan Abbasiyah

setelah 4 tahun jatuhnya Baghdad. Meski demikian, dalam buku tersebut tidak ada penjelasan mengenai pengaruh dari jatuhnya Baghdad bagi kondisi umat Islam selanjutnya. Buku ini tidak disertai dengan catatan kaki.

Beberapa karya yang sudah ada di atas, secara umum menjelaskan kehancuran Baghdad oleh Bangsa Mongol di bawah komando Hulagu Khan, akan tetapi belum ada penjelasan yang membahas tentang kondisi Abbasiyah mulai dari kurun waktu 1157 M sampai pada kehancuran Baghdad dan pengaruhnya bagi dunia Islam. Hal inilah yang membedakan penelitian ini dengan karya-karya sebelumnya. Penelitian ini merupakan pelengkap dari karya-karya maupun penelitian yang sudah ada.

E. Landasan Teori

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan politik, yaitu pendekatan yang digunakan untuk menggambarkan peristiwa masa lalu dalam mengungkap segi-segi politik dari peristiwa yang dikaji.³⁵ Kaitannya dengan tulisan ini, pendekatan politik digunakan untuk menggambarkan situasi politik Dinasti Abbasiyah, sehingga dapat dilihat kondisi Dinasti Abbasiyah menjelang kehancurannya.

Landasan teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori konflik. Menurut Webster, istilah konflik berarti perkelahian, peperangan, atau perjuangan yaitu berupa konfrontasi fisik antara beberapa pihak. Akan tetapi

³⁵Dudung Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam* (Yogyakarta: Ombak, 2011), hlm. 18.

arti kata “konflik” berkembang menjadi ketidaksepakatan yang tajam atau oposisi atas berbagai kepentingan, ide, dan lain-lain.³⁶

Dalam penelitian ini, teori konflik yang digunakan adalah teori konflik yang dikemukakan oleh Dean G. Pruitt dan Jeffrey Z. Rubin yang menjelaskan bahwa konflik ialah persepsi mengenai perbedaan kepentingan atau suatu kepercayaan bahwa aspirasi pihak-pihak yang berkonflik tidak dapat dicapai secara simultan. Menurut mereka ada lima macam strategi yang digunakan oleh pihak-pihak yang mengalami konflik yakni *contending* (bertanding), *yielding* (mengalah), *problem solving* (pemecahan masalah), *with drawing* (menarik diri), dan *inaction* (diam).³⁷ Kaitannya dengan tulisan ini, teori konflik di atas digunakan untuk mengungkap konflik yang terjadi antara kekhalifahan Abbasiyah dan Bangsa Mongol, dan strategi Khalifah Abbasiyah dalam menghadapi penyerangan Bangsa Mongol yang dipimpin oleh Hulagu Khan.

Adanya suatu konflik akan menimbulkan pengaruh yang mengakibatkan hancurnya kesatuan kelompok, adanya perubahan kepribadian individu, hancurnya harta benda dan jatuhnya korban manusia, dan takluknya suatu pihak.³⁸ Kaitannya dengan tulisan ini, teori tersebut digunakan untuk mengungkap perubahan-perubahan yang terjadi akibat hancurnya Baghdad

³⁶Dean G. Pruitt-Jeffrey Z. Rubin, *Teori Konflik Sosial* terj. Helly P. Soetjipto dan Sri Mulyantini Soetjipto (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 9.

³⁷*Ibid.*, hlm. 4-6.

³⁸<http://eprints.uny.ac.id/8869/3/BAB%20%20-%2008413244025.pdf> diakses pada 22 Juni 2014

yang berpengaruh dalam perubahan sistem *khilafah*, sosial, dan kebudayaan umat Islam.

F. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan ialah metode sejarah. Metode sejarah memiliki fungsi untuk menemukan data yang otentik dan dapat dipercaya, serta usaha sintesis terhadap data sehingga menjadi kisah sejarah yang dapat dipercaya.³⁹

Pengertian metode sejarah secara umum ialah penyelidikan atas suatu masalah dengan mengaplikasikan jalan pemecahannya dari perspektif historis. Dalam pengertian yang lebih khusus berarti seperangkat aturan dan prinsip sistematis untuk mengumpulkan sumber-sumbersejarah secara efektif, menilainya secara kritis, dan mengajukan sintesa dari hasil-hasil yang dicapai dalam bentuk tertulis.⁴⁰

Ada empat langkah dalam penelitian sejarah yakni:

1. Heuristik

Penelitian ini merupakan penelitian pustaka, yaitu penelitian yang sumbernya dari buku-buku dan tulisan sebagai rujukan utama. Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini, penulis mencari data yang sesuai dengan objek kajian di perpustakaan. Pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti berasal dari perpustakaan UIN Sunan Kalijaga, perpustakaan

³⁹Abdurrahman, *Metodologi*, hlm. 103.

⁴⁰*Ibid.*

Kolose ST. Ignatius, perpustakaan pondok pesantren Sunni Darussalam, dan koleksi pribadi.

2. Verifikasi

Setelah melakukan tahap pengumpulan data, tahap berikutnya ialah verifikasi atau disebut juga dengan kritik yang bertujuan untuk memperoleh keabsahan sumber. Data yang telah diperoleh kemudian diuji melalui kritik ekstern maupun kritik intern.

Kritik ekstern yaitu melakukan pengujian atas keaslian sumber dengan cara menyeleksi segi-segi fisik dari sumber yang ditemukan seperti kertas yang digunakan, gaya tulisan, gaya bahasa, dan lainnya yang terkait dengan kondisi fisik sumber. Kritik ini bertujuan untuk mencari keaslian sumber (otentisitas). Kritik intern yaitu melakukan pengujian atas isi sumber dengan cara membandingkan isi sumber yang satu dengan isi sumber yang lain.

3. Interpretasi

Interpretasi sering kali disebut juga dengan analisis sejarah. Analisis sejarah didasarkan pada data yang telah diperoleh dan telah diverifikasi kemudian dilakukan penyusunan fakta dalam interpretasi tersebut. Dalam menginterpretasikan fakta-fakta yang telah diperoleh, maka penulis menguraikan dan menyusun fakta-fakta tersebut dengan cara menganalisis dan mensintesis fakta yang sudah ada agar menjadi sebuah fakta sejarah baru.

4. Historiografi

Historiografi atau penulisan sejarah merupakan tahap terakhir dalam metode sejarah. Historiografi merupakan cara penulisan, pemaparan atau laporan hasil penelitian sejarah yang telah dilakukan.⁴¹ Pada tahap ini, penulis menuliskan dan memaparkan kondisi kekhalifahan Abbasiyah beserta kehancurannya yang disebabkan oleh serangan Bangsa Mongol di bawah pimpinan Hulagu dan kondisi umat Islam pasca serangan Hulagu ke Baghdad.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan deskripsi pembahasan dengan menjelaskan keterkaitan antar bab. Hasil penelitian ini terbagi menjadi 5 bab. Setiap bab dideskripsikan dalam bab-bab dan sub bab yang memiliki keterkaitan sehingga terlihat adanya korelasi yang menunjukkan fakta tertulis dari data yang ada. Sistematika pembahasan yang digunakan dalam skripsi ini meliputi:

Bab I membahas latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori yang digunakan dalam penelitian, metode penelitian serta sistematika pembahasan.

Bab II membahas deskripsi umum Dinasti Abbasiyah menjelang kehancurannya. Dalam bab ini dijelaskan mengenai berdirinya kota Baghdad kemudian dilanjutkan dengan uraian mengenai kondisi pemerintahan Abbasiyah dalam bidang politik, ekonomi, dan sosial-budaya, sehingga dapat

⁴¹*Ibid.*, hlm. 117.

dilihat kondisi kekhalifahan Abbasiyah yang telah mengalami kemunduran sebelum Bangsa Mongol di bawah pimpinan Hulagu Khan melakukan penyerangan ke Baghdad.

Bab III membahas tentang penyerangan Hulagu ke Baghdad. Dalam bab ini diuraikan mengenai kehidupan Bangsa Mongol setelah Chengis yang di dalamnya memuat beberapa dinasti yang lahir dari keturunan Chengis, dan proses penyerangan Hulagu ke Baghdad.

Bab IV membahas tentang pengaruh dari kehancuran Baghdad bagi dunia Islam selanjutnya. Ada dua pengaruh yang dijelaskan dalam bab ini yakni pengaruh dalam perubahan sistem kekhalifahan, sosial, dan kebudayaan pasca jatuhnya Baghdad.

Bab V merupakan penutup yang berisi kesimpulan sebagai jawaban dari rumusan masalah, dan saran yang berkaitan dengan penelitian selanjutnya. Apabila ada hal yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini, maka peneliti serahkan kepada peneliti selanjutnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kondisi Dinasti Abbasiyah menjelang kehancurannya memang sudah sangat lemah. Hal ini dapat dilihat dari kondisi politik, ekonomi, dan sosial budayanya. Wilayah kekuasaan Dinasti Abbasiyah telah menyempit karena banyaknya dinasti kecil pada masa itu yang memisahkan diri. Hal ini tentu berpengaruh terhadap pendapatan negara. Dengan adanya pemisahan diri dari dinasti-dinasti kecil tersebut, maka mereka tidak lagi membayar upeti kepada pemerintah pusat, sehingga pendapatan Dinasti Abbasiyah semakin menurun. Dalam kondisi seperti ini, para khalifah mengalami kemerosotan moral, bermewah-mewahan, dan berfoya-foya sehingga mendorong mereka untuk melakukan korupsi.

Latar belakang invasi Mongol terhadap wilayah-wilayah lain adalah untuk menguasai dunia di bawah kekuasaan mereka, tidak terkecuali penyerangan ke ibu kota Dinasti Abbasiyah, pada tahun 1258 M yang dipimpin oleh Hulagu Khan. Penyerangan ini dipercepat oleh beberapa sebab di antaranya adalah dengan adanya kerjasama antara Khalifah Abbasiyah dengan orang Mongol dalam usaha menyerang Sultan Khawarizm, dan gangguan dari *Assasin*, salah satu sekte dari Syi'ah Ismailiyah yang sangat mengganggu baik di wilayah Islam maupun Mongol.

Kehancuran Baghdad yang merupakan pusat peradaban pada masa itu tentu berpengaruh terhadap dunia Islam selanjutnya. Dengan jatuhnya ibu kota

Dinasti Abbasiyah ke tangan mongol, maka hak asuh Islam berpindah dari Dinasti Abbasiyah ke pihak lain, yaitu Dinasti Mamluk di Mesir. Keturunan Khalifah Abbasiyah yang lolos dari pembantaian di Baghdad, diangkat menjadi khalifah di Mesir oleh Sultan Mamluk, tetapi mereka tidak mempunyai otoritas dalam urusan kenegaraan. Fakta lain dari kehancuran Baghdad oleh Mongol adalah bahwa dalam satu generasi, orang-orang Mongol yang telah merusak peradaban Islam, memeluk Islam dan membangun kembali peradaban Islam yang pernah mereka hancurkan.

B. Saran

Hal-hal yang belum dijelaskan dalam skripsi ini, penulis serahkan kepada peneliti selanjutnya. Penulis berharap hendaknya peneliti selanjutnya mampu menghadirkan info yang lebih terperinci.

DAFTAR PUSTAKA

A. Buku

- Abdurrahman, Dudung. *Metodologi penelitian Sejarah Islam*. Yogyakarta: Ombak, 2011.
- Ackerma, Marsha. *Encyclopedi World History: The Expending World 600 C. E-1450 C. E* New York: Infobase Publishing, 2008.
- Al-Basha, Hasan. *Dirasat fii Tarikh al-Daulah al-Abbasiyah*. Kairo: Dar al-Nahdah al-‘Arabiyyah. 1975.
- Al-Usyairy, Ahmad. *Attarikh al-Islami*. Terj. Samson Rahman. Jakarta: Akbar, 2003.
- Amin, Samsul Munir. *Sejarah Peradaban Islam*. Jakarta: Amzah, 2009.
- Amstrong, Karen. *Sejarah Islam Singkat*. Terj. Ahmad Mustofa. Yogyakarta: Elbanin Media. 2008.
- Ansary, Tamim. *Dari Puncak Baghdad: Sejarah Dunia Versi Islam*. Terj. Yuliani Liputo. Jakarta: Zaman, 2009.
- Arnold, Thomas W. *Sejarah Da’wah Islam*. Jakarta: Widjaya, 1985.
- Bosworth, C. E. *Dinasti-Dinasti Islam*. Bandung: Mizan, 1993.
- Burhanudin, Jajat. *Ensiklopedi Tematis Dunia Islam*. Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve, 2002.
- Ehrman, Bart D. *The New Testamen: A Historical Introduction to The Early Christian Writings*. New York: Oxford University Press, 2004.
- Fuadi, Imam. *Sejarah Peradaban Islam*. Yogyakarta: teras, 2011.
- G. Pruitt, Dean. & Jeffrey Z. Rubin. *Teori Konflik Sosial*. Terj. Helly P. Soetjipto dan Sri Mulyanti Soetjipto. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Hamka. *Sejarah Ummat Islam Jilid II*. Jakarta: Bulan Bintang 1975.
- Hasan, Ibrahim Hasan. *Sejarah dan Kebudayaan Islam*. Terj. Djahdan Humam. Yogyakarta: Kota Kembang, 1989.
- Hasan, Masudul. *History of Islam*. Delhi: Adam Publishers & Distributors, 1995.
- Hasjmy. *Sejarah Kebudayaan Islam*. Jakarta: Bulan Bintang, 1973.

- Hitti, Philip K. *History of The Arabs*. Terj. R. Cecep Lukman Yasin, Dedi Slamet Riyadi, Jakarta: Serambi Ilmu Semesta, 2008.
- Karim, M. Abdul. *Bulan Sabit di Gurun Gobi: Sejarah Dinasti-Mongol Islam di Asia Tengah*. Yogyakarta: SUKA Press, 2014.
- _____. *Islam di Asia Tengah: Sejarah Dunasti Mongol-Islam*. Yogyakarta: BAGASKARA. 2006.
- _____. *Sejarah Pemikiran dan Perdaban Islam*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher, 2007.
- Lapidus, Ira M. *Sejarah Sosial Umat Islam Jilid I*. Terj. Ghufron A. Mas'adi. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 1999.
- _____. *Sejarah Sosial Umat Islam Jilid III*. Terj. Ghufron A. Mas'adi. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 1999.
- Lewis, Bernad. *Assassin: Kaum Pembunuh dari Lembah Alamut*. Terj. Irfan Zakki Ibrahim. Jakarta: Haura Pustaka, 2009.
- Maryam, Siti, dkk. *Sejarah Peradaban Islam: dari Masa Klasik Hingga Modern*, Yogyakarta: LESFI, 2009.
- Mahmudunnasir, Syed. *Islam: Konsepsi dan Sejarahnya*. Terj. Adang Affandi. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1994.
- Mufrodi, Ali. *Islam di Kawasan Kebudayaan Arab*. Jakarta: Logos, 1997.
- SJ. Fadil. *Pasang Surut Peradaban Islam dalam Lintasan Sejarah*. Malang: UIN Malang Press. 2008.
- Syalabi, Ahmad. *Sejarah dan Kebudayaan Islam Jilid 3*. Jakarta: Pustaka ALHUSNA, 1993.
- Tohir, Muhammad. *Sejarah Islam dari Andalus sampai Indus*. Jakarta: Dunia Pustaka Jaya, 1981.
- Watt, W. Montgomery. *Kejayaan Islam: Kajian Kritis dari Tokoh Orientalis*. Terj. Hartono Hadikusumo. Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 1990.
- _____. *Politik Islam dalam Lintasan Sejarah*. Terj. Helmy Ali dan Muntaha Azhari. Jakarta: Perhimpunan Pengembangan Pesantren, 1988.
- Yatim, Badri. *Sejarah Peradaban Islam*. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2008.
- Zuhairi. *Sejarah Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 1997.

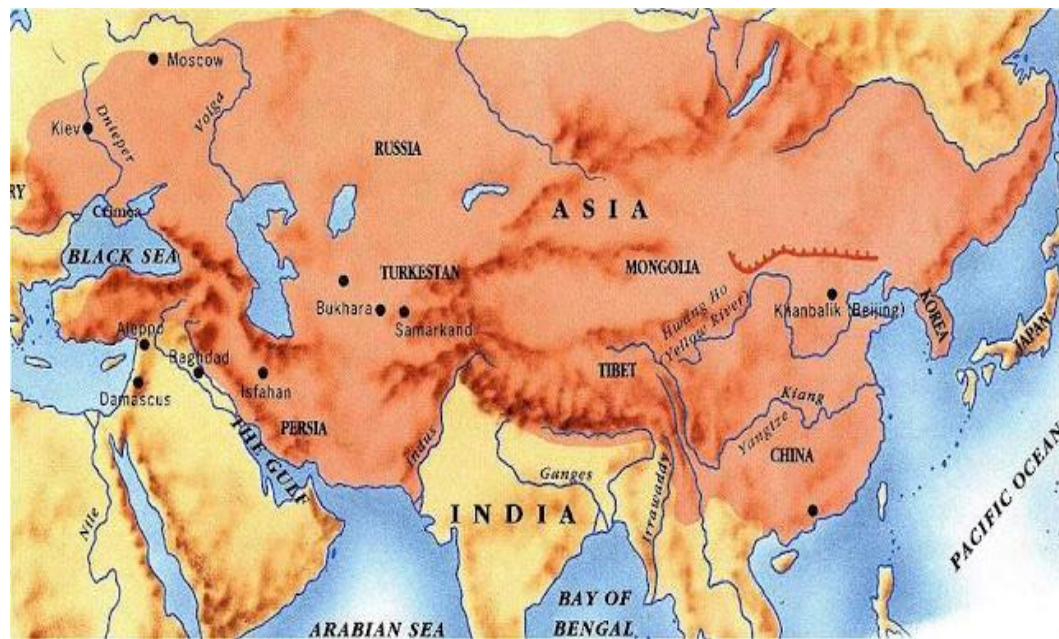
B. Majalah

Oseni, Zakariyau I. "The Mongol Factor in The Fall of The 'Abbasid Regime'" dalam *Hamdard Islamicus*. XVI (3). 1993.

C. Internet

<http://gurubesar-yaibad.blogspot.com/2011/12/serangan-tartar-dan-kehancuran-baghdad.html>

<http://eprints.uny.ac.id/8869/3/BAB%20-%202008413244025.pdf>

LAMPIRAN GAMBAR

Gambar 1 : Wilayah kekuasaan Bangsa Mongol

Sumber : <http://www.artileri.org/2012/02/wanita-wanita-mongol-yang-berperan.html> (diakses tanggal 1 Juni 2014)



Gambar 2 : Peta Kota Baghdad

Sumber : <http://www.tribunnews.com/internasional/2014/01/12/calon-tentara-irak-jadi-target-peledakan-bom-mobil-di-baghdad> (diakses pada tanggal 1 Juni 2014)



Gambar 3 : Wilayah kekuasaan Dinasti Mamluk

Sumber : <http://mugnisulaeman.blogspot.com/2012/12/makalah-sejarah-terbentuknya-dinasti.html> (diakses tanggal 1 Juni 2014)

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Rahayu Fitriyani
Tempat/tgl. Lahir : Jepara, 15 Januari 1991
Nama Ayah : Sutrisno
Nama Ibu : Nur Arifah
Asal Sekolah : Madrasah Aliyah Hasyim Asy'ari, Bangsri, Jepara
Alamat Kos : PP. Sunni Darussalam, Tempel Sari,
Maguwoharjo, Depok, Sleman, Yogyakarta
Alama Rumah : RT. 02/RW. 06 Banjaran, Bangsri, Jepara, Jawa
Tengah
E-mail : rahayufitriyani15@gmail.com
No. Hp : 085867354416

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal

- a. Madrasah Ibtidaiyah Mabadil Huda Banjaran : 1997-2003
- b. Madrasah Tsanawiyah Hasyim Asy'ari Bangsri : 2003-2006
- c. Madrasah Aliyah Hasyim Asy'ari Bangsri : 2006-2009

2. Pendidikan Non-Formal

- a. Pondok Pesantren Sunni Darussalam : 2009-sekarang